

PENGUNAAN JARGON KECANTIKAN PADA AKUN @WOMANFEEDS_ID DI TWITTER

Tika Maya Priscillia¹, Agustina Dewi Setyari², Agus Sariono³, Edy Hariyadi⁴

Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Jember
Mayapricillia.mp@gmail.com¹, agustina.sastra@unej.ac.id², agussariono.fib@unej.ac.id³,
edyhariyadi.sastra@unej.ac.id⁴

Abstrak

Jargon merupakan variasi bahasa sosial yang digunakan secara terbatas oleh kelompok tertentu sebagai sarana komunikasi internal, khususnya dalam bidang kecantikan, kosmetik, dan perawatan diri yang berkembang pesat seiring munculnya berbagai produk, teknik, dan tren baru. Perkembangan media sosial, terutama Twitter melalui fitur autobase, turut mempercepat penyebaran dan penggunaan jargon kecantikan melalui interaksi intensif antarpengguna dengan minat dan tujuan yang sama. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk, proses pembentukan, makna, dan fungsi jargon kecantikan pada akun @Womanfeeds_id di Twitter serta menjelaskan implikasi sosial-budaya penggunaannya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data diperoleh melalui metode simak bebas libat cakap terhadap unggahan menfess yang mengandung jargon kecantikan. Analisis data dilakukan dengan metode agih dan padan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jargon kecantikan terbentuk melalui proses morfologis dan berfungsi sebagai sarana humor, pengakraban, penghalusan ungkapan, ekspresi sikap, serta penanda keanggotaan sosial, sekaligus berperan dalam pembentukan identitas kolektif dan konstruksi makna kecantikan dalam komunitas digital.

Kata Kunci: Jargon Kecantikan; Media Sosial; Twitter; Sociolinguistik; Kelompok Digital

Abstrack

Jargon is a form of social language variation used in a limited manner by specific groups as a means of internal communication, particularly in the fields of beauty, cosmetics, and personal care, which have rapidly developed alongside the emergence of various products, techniques, and trends. The development of social media, especially Twitter through the autobase feature, has accelerated the dissemination and use of beauty-related jargon through intensive interactions among users with shared interests. This study aims to describe the forms, word-formation processes, meanings, and functions of beauty jargon used on the Twitter account @Womanfeeds_id, as well as to explain its socio-cultural implications. This research employs a descriptive qualitative approach. Data were collected using a non-participant observational method by examining menfess posts containing beauty-related jargon. Data analysis was conducted using distributional and matching methods. The findings indicate that beauty jargon is formed through various morphological processes and serves functions such as humor, social bonding, euphemism, expression of attitudes, and the indication of group membership. Therefore, beauty jargon functions not only linguistically but also contributes to collective identity formation and the construction of modern beauty meanings in digital communities.

Keywords: Beauty jargon; Social media; Twitter; Sociolinguistics; Digital community

How to Cite: Priscillia, T. M., Setyari, A. D., Sariono, A., & Hariyadi, E. (2026). PENGUNAAN JARGON KECANTIKAN PADA AKUN @WOMANFEEDS_ID DI TWITTER. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia* , 11(2), 469–483. <https://doi.org/10.31943/bi.v11i2.1494>

DOI: <https://doi.org/10.31943/bi.v11i2.1494>

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi sosial yang bersifat arbitrer, konvensional, dan dinamis sehingga terus berkembang mengikuti perubahan masyarakat. Kajian mengenai hubungan bahasa dan faktor sosial berada dalam ranah sosiolinguistik. Chaer dan Agustina (2004:62) menjelaskan bahwa sosiolinguistik mengkaji variasi bahasa yang muncul berdasarkan penutur dan penggunaannya. Fungsi sosiolinguistik adalah untuk mempelajari ragam bahasa, pilihan kata, dan pemakaian kata yang tepat dengan situasi, kondisi dan berbagai faktor lain yang dimiliki lawan bicara, agar tidak terjadi ketidakefisienan, kesalahpahaman, dan berbagai masalah bahasa lainnya (Suratiningsih dan Puspita, 2022). Salah satu varian bahasa adalah jargon. Jargon merupakan kosakata atau istilah khusus yang digunakan oleh kelompok atau komunitas tertentu dan umumnya tidak dipahami oleh masyarakat di luar kelompok tersebut. Dalam komunitas kecantikan, penggunaan jargon berkembang seiring meningkatnya minat terhadap produk dan praktik kecantikan serta berfungsi sebagai penanda identitas kelompok. Media sosial, khususnya Twitter melalui fitur autobase, menjadi ruang interaksi yang mendorong kemunculan dan penyebaran jargon secara intensif, sehingga mencerminkan dinamika

kebahasaan dan sosial dalam komunitas digital.

Sejumlah penelitian terdahulu, seperti Indira (2023), Pramudiono (2022), Sakti (2024), Fauzi (2025), dan Delana (2021), telah mengkaji penggunaan jargon dalam media sosial dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian-penelitian tersebut memiliki kesamaan dalam mengkaji jargon sebagai variasi bahasa sosial serta menggunakan metode pengumpulan data simak bebas libat cakap. Namun, perbedaan penelitian ini terletak pada subjek, media, dan ruang lingkup kajian. Penelitian terdahulu umumnya berfokus pada bentuk dan makna jargon atau fungsi bahasa secara umum, sedangkan penelitian ini menawarkan kebaruan dengan mengkaji jargon kecantikan pada media sosial Twitter secara lebih komprehensif, terutama dalam mengintegrasikan aspek linguistik dan sosial budaya dalam komunitas digital.

Fokus penelitian ini diarahkan pada analisis bentuk dan proses pembentukan jargon kecantikan melalui proses morfologis, makna yang dikandung, serta fungsi penggunaannya dalam interaksi antarpengguna dengan mengacu pada teori fungsi bahasa Crystal (dalam Darma, 2020). Selain itu, penelitian ini menelaah implikasi sosial budaya penggunaan jargon dengan memanfaatkan postulat Sapir-Whorf (dalam

Yunhadi, 2016) mengenai relativitas dan determinisme linguistik. Dalam kerangka tersebut, jargon kecantikan dipahami tidak hanya sebagai unsur kebahasaan, tetapi juga sebagai praktik sosial yang merefleksikan cara berpikir, identitas, dan budaya komunitas kecantikan di media sosial.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif untuk menganalisis fenomena penggunaan jargon kecantikan pada unggahan menfess akun Twitter @Womanfeeds_id. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan memahami fenomena kebahasaan secara mendalam berdasarkan kondisi alamiah dan konteks sosial penggunaannya. Menurut Moleong (dalam Afriansyah, 2024) kualitatif sebagai suatu tata cara dalam penelitian yang didapatkan dari orang lain juga sikap yang dapat dicermati agar memperoleh data berupa deskripsi secara lisan maupun non lisan.

Data penelitian berupa kosakata yang tergolong sebagai jargon kecantikan dalam unggahan menfess akun @Womanfeeds_id pada periode Mei hingga Juni 2025. Penyediaan data dilakukan menggunakan metode simak dengan teknik simak bebas libat cakap. Teknik catat diterapkan sebagai teknik lanjutan dengan

cara mencatat dan mendokumentasikan data melalui tangkapan layar unggahan yang mengandung ciri-ciri jargon kecantikan.

Analisis data dilakukan menggunakan metode agih dan metode padan. Metode agih dengan teknik bagi unsur langsung (BUL) digunakan untuk menganalisis bentuk dan proses pembentukan jargon, sedangkan metode padan referensial dan ortografis digunakan untuk mengkaji makna, fungsi, serta implikasi sosial-budaya penggunaan jargon. Dalam penelitian ini teknik validitas data yang digunakan adalah teknik triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai kegiatan pengecekan data melalui beragam sumber, teknik, dan waktu (Mekarisce, 2020). Penelitian ini menggunakan triangulasi teknik yang dilakukan dengan cara mencari tahu dan mencari kebenaran data terhadap sumber yang sama melalui teknik yang berbeda (Nurfajriani, dkk, 2024). Selanjutnya, hasil analisis data disajikan menggunakan metode informal, yaitu melalui pemaparan deskriptif dengan kata-kata biasa dan terminologi linguistik yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk, Proses Pembentukan dan Makna Jargon Kecantikan

1. Bentuk Asal
Data 1.

“{mu} girls, saranin foundi yg coverage-nya nampol sama minim **oksidasi** dong, oh iya btw ada ngga foundi yg gaada spfnya tapi bagus banget?” (5 Mei 2025)

Jargon **oksidasi** adalah istilah yang digunakan saat *make up* berubah warna setelah digunakan dalam beberapa waktu. Makna sebenarnya dalam KBBI VI Daring (2016), oksidasi merupakan istilah ilmiah yang merujuk pada penggabungan suatu zat dengan oksigen. Pemakaian istilah ilmiah jargon **oksidasi** dalam jargon kecantikan berkaitan erat dengan prestise bahasa ilmiah. Kosakata oksidasi mengalami perluasan makna.

Data 2.

“{mu} guys bagi tips supaya *make up* ngga gampang geser sm crack dongg, masa baru turun dari motor udah ada yg geserrr tp posisi aku pake maskerr” (7 Mei 2025)

Jargon **crack** yang memiliki arti sebagai *make up* yang ‘retak’ atau ‘pecah’. Kondisi ini umumnya terjadi akibat beberapa faktor, seperti kulit kering dan teknik pengaplikasian yang kurang tepat. Makna sebenarnya menurut Echols dan Shadily (2010), **crack** memiliki pengertian yaitu retak atau celah. Koskata **crack** menunjukkan adanya perluasan makna.

Data 3.

“Bsk rencana mau makeup pake cushion dan loose powder, skinprepnnya cukup ss tau perlu moist? Takut kebanyakan product jadi **longsor** {mu}” (25 Mei 2025)

Jargon **longsor** yang memiliki arti sebagai *make up* atau riasan yang luntur. Makna sebenarnya pada KBBI VI daring (2016), **longsor** adalah gugur dan meluncur ke bawah (tentang tanah). Kosakata **longsor** mengalami perluasan makna.

Data 4.

“{mu} sender *make up* daily pake skintint ama twc tapi kok kayak ngerasa sumuk gitu ya? Salah di **complexion** apa toner sunscreen, moisturizer nya? Saran dong produk yg gak bikin sumuk buat combi acne prone.” (8 Mei 2025)

Jargon **complexion** merujuk kepada penyebutan riasan yang berguna untuk meratakan warna kulit dan mengurangi sejumlah tekstur kulit wajah. Pada makna sebenarnya menurut Echols dan Shadily (2010), **complexion** adalah corak kulit. Kosakata **complexion** mengalami perluasan makna.

Data 5.

“{mu} guys ada ga sih lippies, blush on, atau eyeshadow yg **hint** nya pink tapi masih masuk ke undertone neutral to warm? Rekom dong.” (30 Mei 2025)

Jargon **hint** yang berarti Isyarat petunjuk, bayangan, tanda (Echols dan Shadily, 2010). Pada makna jargon **hint** merupakan istilah untuk menamai kesamar-samaran warna. Kosakata **hint** mengalami penyempitan makna.

Data 6.

“guys, please help rekomenin parfum yang **woody** tapi feminine dong? {mu}” (19 Juni 2025)

Jargon **woody** mengacu pada aroma yang dihasilkan dari bahan-bahan alami, seperti kayu, kulit kayu, akar, lumut, hingga resin. Pada makna sebenarnya **woody** bersifat rimba/hutan/kayu (Echols dan Shadily, 2010). Kosakata **woody** mengalami perluasan makna.

Data 7.

“Bsk rencana mau makeup pake **cushion** dan loose powder, skinprepnnya cukup ss tau perlu moist? Takut kebanyakan product jadi longsor {mu}” (25 Mei 2025)

Jargon **cushion**, istilah yang digunakan untuk menggambarkan base makeup portabel yang bentuknya mirip dengan bedak. Pada makna sebenarnya dari **cushion** adalah bantal, kasur kecil, atau alas duduk (Echols dan Shadily, 2010). Kosakata **cushion** mengalami perluasan makna.

Data 8.

“{mu} guys bagi tips supaya *make up* ngga gampang **geser** sm crack

dongg, masa baru turun dari motor udah ada yg geserrr tp posisi aku pake maskerr” (7 Mei 2025)

Jargon **geser** adalah istilah yang digunakan saat kondisi riasan yang berpindah, luntur, atau tidak lagi rapi akibat disentuh, keringat, atau minyak. Pada makna dalam KBBI VI Daring (2016), geser adalah tanpa diangkat. Kosakata **geser** mengalami perluasan makna.

Data 9.

“{mu} guys ada ga sih lippies, blush on, atau **eyeshadow** yg hint nya pink tapi masih masuk ke undertone neutral to warm? Rekom dong.” (30 Mei 2025)

Jargon **eyeshadow** yang berarti celak mata (Echols dan Shadily, 2010). Pada makna jargon, **eyeshadow** adalah salah satu komponen *make up* yang digunakan di kelopak mata untuk menonjolkan keindahan mata. Kosakata **eyeshadow** tidak mengalami perubahan makna, karena digunakan secara konsisten dalam bidang kecantikan.

2. Bentuk Afikasi (pembubuhan)

Data 10.

“{mu} ada ga sih cara biar makeup tu ga transfer? Spill setting spray yg bs ngunci makeup dong ges atau tips n tricknya, tiap muka berminyak + keringetan ak tap2 pake tisu dan transfer parah huhu” (24 Mei 2025)

Jargon **ngunci** berasal dari bentuk asal kunci yang diberi prefiks (N-). Ngunci berasal dari bahasa Jawa yang berarti proses menutup pintu, lemari, atau jendela dengan kunci. Pada makna pada jargon, mengunci merupakan proses untuk membuat *make up* menyatu dengan baik pada kulit dan mencegah luntur. Kosakata **ngunci** mengalami perluasan makna.

Data 11.

“**Ngeset** *make up* pake bedak yang bener tu gimana si {mu} ada yang bilang bagian dibagian tertentu aja, ada yang bilang seluruh wajah. Aku masih pemula, ajarin aku dong kakak2 cantik. Btw tipkul ku kering yaa. Makasih” (8 Juni 2025)

Jargon **ngeset** berasal dari bentuk asal set yang berasal dari bahasa Indonesia lalu diberi prefiks (N-). Dalam KBBI VI daring (2016), Set adalah muslihat;tindak;strategi. Pada makna jargon, ngeset berasal dari kata dasar set yang berarti mengunci *make up* dengan produk-produk khusus dan membuat *make up* menyatu dengan baik pada kulit. Kosakata **ngunci** mengalami perubahan total makna.

Data 12.

“{mu} guys ada ga sih **lippies**, blush on, atau eyeshadow yg hint nya pink tapi masih masuk ke undertone

neutral to warm? Rekom dong.” (30 Mei 2025)

Jargon **lippies** yang terbentuk melalui proses afiksasi dengan bentuk asal *lip* (kata benda), mendapat imbuhan sufiks –ie atau –y untuk membentuk kata informal (diminutive suffix) hingga menjadi *lippie*. Lalu, mendapat proses pluralisasi (plural suffix) mendapat sufiks jamak –s menjadi *lippies*. Hingga menghasilkan bentuk jamak dengan makna khusus. Menurut Echols dan Shadily, (2010) *lip* berarti bibir. Pada makna jargon, **lippies** mengacu pada *lip product* merupakan sebuah istilah umum untuk berbagai jenis produk pewarna bibir. Kosakata **lippies** mengalami perluasan makna.

3. Reduplikasi (pengulangan)

Data 13.

“{mu} ada ga sih cara biar makeup tu ga transfer? Spill setting spray yg bs ngunci makeup dong ges atau tips n tricknya, tiap muka berminyak + keringetan ak **tap2** pake tisu dan transfer parah huhu” (24 Mei 2025)

Jargon **tap2** terdiri dari dua bentuk asal yaitu tap tap dan mengalami proses morfologi reduplikasi dengan pengulangan utuh. Menurut Echols dan Shadily (2010) *Tap* merupakan ketukan. Pada makna jargon istilah **tap tap** adalah teknik pemijatan ringan yang dilakukan dengan menepuk-nepuk lembut kulit wajah menggunakan

ujung jari atau alat khusus seperti spons. Kosakata **tap-tap** mengalami penyempitan makna.

4. Bentuk Komposisi (kata majemuk)
Data 14.

“mukaku bo gegara sunscreen, bikin **close comedo**. Udah coba banyak ss dari chemical, hybrid, physical gaada yg cocok. Kalo gapake ss boleh ga? Ada yg sama? {mu}” (15 mei 2025)

Jargon **close comedo** terdiri dari dua bentuk asal yaitu *close* yang berarti tutup (Echols dan Shadily, 2010) dan *comedo* yang berarti sumbatan keratin dan sebum di dalam saluran *pilosebacea* yang melebar. Pada makna jargon merujuk kepada benjolan kecil pada kulit yang terbentuk ketika pori-pori kulit tersumbat sepenuhnya oleh sebum, sel kulit mati, dan bakteri.. Kosakata **close comedo** tidak mengalami perubahan makna.

Data 15.

“{mu} pliss kasih tau cara gampang pilih shade lipstick yg cocok dimuka, aku juga gatau **skin tone** aku apaa” (14 Mei 2025)

Jargon **skin tone** yang terdiri dari dua bentuk asal yaitu *skin* berarti kulit (Echols dan Shadily, 2010) dan *tone* yang memiliki beberapa pengertian yaitu nada, sifat, bunyi atau kesehatan (Echols dan Shadily, 2010). Pada makna jargon **skin**

tone adalah warna permukaan kulit yang dapat terlihat langsung oleh mata, umumnya terbagi menjadi empat kategori, yaitu *fair*, *light*, *medium*, dan gelap. Kosakata **skin tone** mengalami perubahan total makna.

Data 16.

“{mu} guys ada ga sih lippies, blush on, atau eyeshadow yg hint nya pink tapi masih masuk ke **undertone neutral to warm**? Rekom dong.” (30 Mei 2025)

Jargon **undertone** terdiri dari dua bentuk asal *under* + *tone*. **Undertone** adalah rona warna halus yang ada di bawah permukaan kulit. **Undertone** digolongkan menjadi tiga jenis, yaitu *warm*, *cool*, dan *neutral*. Kosakata **undertone** mengalami perubahan total makna.

Data 17.

“{mu} sender udh lama gapake skincare dan kulitnya juga ga terlalu bermasalah, selama berenti pun gapernah muncul jerawat tp sekarang jadi ada **chicken skin** + komedoan parah, ini langkah awal yang pas gimana ya bagusnyanya? Kalo bisa sekalian rekomendasiin produknya ya trimsss.” (12 Juni 2025)

Jargon **chicken skin** terdiri dari dua bentuk asal. *Chicken* yang berarti ayam (Echols dan Shadily, 2010) dan *skin* yang berarti kulit (Echols dan Shadily, 2010).

Pada makna jargon **chicken skin** merupakan kondisi kulit yang ditandai dengan munculnya benjolan kecil bertekstur kasar. Istilah **chicken skin** mengalami perubahan total makna yang disertai pengasaran makna.

Data 18.

“{mu} Spill basic skincare kalian dong yg **skin** typenya acne prone skin.” (4 Mei 2025)

Jargon **skin type** terdiri dari dua bentuk asal yaitu *skin* yang berarti kulit (Echols dan Shadily, 2010) dan *type* yang berarti macam atau jenis (Echols dan Shadily, 2010). Pada pengertian jargon, **skin type** atau tipe kulit merujuk kepada klasifikasi kondisi alami kulit berdasarkan tingkat kelembapan yang dibagi mejadi jenis kulit normal, kering, berminyak, dan sensitif. Kosakata **Skin Type** mengalami penyempitan makna.

Data 19.

“Bsk rencana mau makeup pake cushion dan **loose powder**, skinprepnnya cukup ss tau perlu moist? Takut kebanyakan product jadi longsor {mu}” (25 Mei 2025)

Jargon **loose powder** terdiri dari dua bentuk asal yaitu *loose* berarti lepas atau longgar (Echols dan Shadily, 2010). *Powder* berarti pupur, bedak, atau bubuk (Echols dan Shadily, 2010). Pada makna jargon **loose powder** berarti bedak tabur berbentuk

serbuk halus yang ringan dan berfungsi untuk mengunci makeup dan mengontrol kilap. Jargon **loose powder** tidak mengalami perubahan makna.

Data 20.

“Bsk rencana mau makeup pake cushion dan loose powder, **skinprepnnya** cukup ss tau perlu moist? Takut kebanyakan product jadi longsor {mu}” (25 Mei 2025)

Jargon **skinprep** terdiri dari dua bentuk asal yaitu *skin* berarti kulit (Echols dan Shadily, 2010). *Preparation* berarti persiapan atau pengolahan (Echols dan Shadily, 2010). Pada makna jargon **skin preparation** adalah proses untuk mempersiapkan kulit sebelum makeup supaya kualitas makeup dapat bertahan lebih lama. Kosakata **skinprep** tidak mengalami perubahan makna.

Data 21.

“{mu} Spill basic **skincare** kalian dong yg skin typenya acne prone skin” (4 Mei 2025)

Jargon **skincare** Terdiri dari dua kata yaitu *skin* berarti kulit (Echols dan Shadily, 2010). *Care* berarti perawatan atau perhatian (Echols dan Shadily, 2010). Pada makna jargon, **skincare** adalah rangkaian perawatan kulit wajah untuk menjaga kesehatan, kelembapan, dan tampilan kulit. Kosakata **skincare** tidak mengalami perubahan makna.

Data 22.

“{mu} sender **make up daily** pake skintint ama twc tapi kok kayak ngerasa sumuk gitu ya? Salah di complexion apa toner sunscreen, moisturizer nya? Saran dong produk yg gak bikin sumuk buat combi acne prone.” (8 Mei 2025)

Jargon **make up daily** terdiri dari dua kata asal, yaitu *make up* berarti susunan atau dandanan (Echols dan Shadily, 2010). *Daily* berarti harian (Echols dan Shadily, 2010). Pada makna jargon, **make up daily** adalah *make up* yang dikhususkan untuk kegiatan sehari-hari. Kosakata **make up daily** tidak mengalami perubahan makna.

Data 23.

“{mu} sender *make up* daily pake **skintint** ama twc tapi kok kayak ngerasa sumuk gitu ya? Salah di complexion apa toner sunscreen, moisturizer nya? Saran dong produk yg gak bikin sumuk buat combi acne prone.” (8 Mei 2025)

Jargon **skintint** terdiri dari dua kata asal, yaitu *skin* berarti kulit (Echols dan Shadily, 2010). *Tint* berarti warna (Echols dan Shadily, 2010). Pada makna jargon, **skintint** adalah adalah produk makeup wajah dengan *coverage* ringan yang berfungsi meratakan warna kulit. Kosakata **skintint** mengalami penyempitan makna.

Data 24.

“{mu} guys ada ga sih lippies, **blush on**, atau eyeshadow yg hint nya pink tapi masih masuk ke undertone neutral to warm? Rekom dong.” (30 Mei 2025)

Jargon **blush on** terdiri dari dua kata asal, yaitu *blush* berarti merah muka (Echols dan Shadily, 2010). *On* berarti sedang berlangsung atau atas (Echols dan Shadily, 2010). Pada makna jargon, **blush on** adalah riasan yang memberikan rona segar pada pipi. Kosakata **blush on** mengalami peneympitan makna.

Data 25.

“{mu} pliss kasih tau cara gampang pilih **shade lipstick** yg cocok dimuka, aku juga gatau skin tone aku apaa” (14 Mei 2025)

Jargon **shade lipstick** terdiri dari dua kata asal yaitu *shade* dan *lipstik*. *Shade* berarti naung, tirai, atau corak (Echols dan Shadily, 2010) dan *lipstik* yang berarti cat pemerah bibir atau gincu (Echols dan Shadily, 2010). Pada makna jargon, **shade lipstick** adalah warna yang dihasilkan dari sebuah produk lipstik. Kosakata **shade lipstick** tidak mengalami perubahan makna.

Data 26.

“{mu} guys ada ga sih lippies, blush on, atau eyeshadow yg hint nya pink tapi masih masuk ke undertone **neutral to warm**? Rekom dong.” (30 Mei 2025)

Jargon **neutral to warm** terdiri dari tiga kata asal, yaitu *neutral* berarti netral atau murni, *to* berarti sampai, dan *warm* berarti hangat (Echols dan Shadily, 2010). Pada makna jargon, **neutral to warm** adalah warna dasar kulit yang berada di antara hangat (kuning/emas) dan netral (campuran hangat & dingin). Kosakata **neutral to warm** mengalami penyempitan makna.

Data 27.

“{mu} Spill basic skincare kalian dong yg skin typenya **acne prone skin** (4 Mei 2025)

Jargon **acne prone skin** terdiri dari tiga kata asal, yaitu *acne* berarti jerawat, *prone* berarti mudah, dan *skin* berarti kulit (Echols dan Shadily, 2010). Pada makna jargon **acne prone skin** adalah jenis kulit yang mudah mengalami masalah jerawat dan peradangan pada wajah. Kosakata **acne prone skin** tidak mengalami perubahan makna.

5. Bentuk Abreviasi

Data 28.

“{mu} gais kalian kalo habis exfo pake toner apa? Sekalian saranin dong buat yg st oily.” (28 Mei 2025)

Jargon **ST** terdiri dari dua kata, yaitu *skin* dan *type*. Proses perubahan kata *skin type* menjadi **ST** dengan proses abreviasi berupa singkatan melalui pengambilan huruf awal dari unsur pembentuk dan mempertahankan fonem [S] dan [T].

Data 29.

“{mu} rekomen tinted sunscreen dongg guyss atau sunscreen buat kulit **kombi** to normal” (11 Juni 2025)

Jargon **kombi** termasuk abreviasi berupa penggalan dari kombinasi Proses perubahan tersebut melalui menghilangkan bagian akhir yaitu */-nasi/*, dan mengekalkan bagian awal leksem. Dalam KBBI VI daring (2016), kombinasi adalah gabungan beberapa hal (pengertian, perkara, warna, pasukan, dan sebagainya). Dalam makna jargon **kombi** atau kombinasi mengacu pada jenis kulit. Kosakata **kombi** mengalami penyempitan makna.

Data 30.

“guys boleh rekomen mois after **exfo** ga ya? Yg budget pelajar {mu}” (12 Juni 2025)

Jargon **exfo** termasuk abreviasi berupa penggalan dari *exfoliation*. Proses perubahan tersebut melalui proses menghilangkan bagian akhir yaitu */-liation/*, dan mengekalkan bagian awal leksem. *Exfoliation* berarti Pengelupasan kulit (Echols dan Shadily, 2010). Pada makna jargon, *exfoliation* merupakan salah satu perawatan untuk membersihkan kulit dari sel-sel mati dan kotoran yang menumpuk di permukaan kulit. Kosakata **exfo** mengalami perluasan makna.

Data 31.

“guys mau nanyaa, skincare yang bisa ilangin jerawat semuka apa ya??
Udah frustrasi banget ini pake apapun ga cocok, btw **tipkul** aku sensitif ya”
(8 Juni 2025)

Jargon **tipkul** termasuk abreviasi berupa penggalan yang berasal dari bahasa Indonesia, yaitu tipe kulit. Proses perubahan tersebut melalui akronim, dengan menyingkat bagian suku kata awal pada tiap kata. Dalam KBBI VI daring (2016), tipe memiliki beberapa pengertian yaitu model, contoh, atau corak. Kulit adalah pemalut paling luar tubuh (manusia, binatang, dan sebagainya (KBBI VI daring, 2016). Pada makna jargon tipe kulit manusia dibagi menjadi empat jenis, yaitu normal, kering, berminyak, dan kombinasi. Kosakata **tipkul** mengalami penyempitan makna.

Data 32.

“{mu} siapa yang udah punya laneige ini juga? Cakep bgt sumpah, melembabkan bibir with **mlbb** color” (18 Mei 2025)

Jargon **MLBB** termasuk abreviasi berupa singkatan yang berasal dari bahasa Inggris yaitu *my lip but better*. Proses perubahan kata *my lip but better* menjadi **MLBB** melalui pengambilan huruf awal dari unsur pembentuk serta mempertahankan fonem [M], [L], [B], dan [B]. *My lip but better* terdiri dari empat kata asal yaitu *my* yang berarti saya, *lip* berarti bibir, *but* berarti

tetapi, dan *better* berarti baik (Echols dan Shadily, 2010). Dalam makna jargon, **MLBB** adalah lipstik dengan warna cenderung natural sehingga warna bibir tampak alami tapi lebih baik dari aslinya. Kosakata **MLBB** mengalami perubahan total makna.

Data 33.

“mukaku **bo** gegara sunscreen, bikin close comedo. Udah coba banyak ss dari chemical, hybrid, physical gaada yg cocok. Kalo gapake ss boleh ga? Ada yg sama? {mu}” (15 mei 2025)

Jargon **BO** termasuk abreviasi berupa singkatan yang berasal dari bahasa Inggris yaitu *breakout*. Proses perubahan tersebut melalui pemendekan leksem tanpa mengekalkam secara utuh bagian awal kata, menyisakan fonem [b] dan [o], sehingga pemahaman bergantung pada konteks penggunaan. *Breakout* berarti kelolosan, kejelolan (Echols dan Shadily, 2010). Dalam makna jargon **BO** atau breakout adalah kondisi kulit wajah yang tiba-tiba mengalami iritasi, kemerahan, dan muncul banyak jerawat. Kosakata **BO** mengalami perluasan makna.

Data 34.

“{mu} girls, saranin foundi yg coverage-nya nampol sama minim oksidasi dong, oh iya btw ada ngga

foundi yg gaada spfnya tapi bagus banget?” (5 Mei 2025)

Jargon **foundi** abreviasi berupa penggalan dari *foundation*. Proses perubahannya melalui menghilangkan bagian */-ation/*, dan mengekalkan bagian awal dengan penyesuaian bunyi agar mudah diucapkan. Menurut Echols dan Shadily (2010) *Foundation* adalah yayasan, pondasi, atau dasar. Pada makna jargon *foundation* adalah base makeup (dasar makeup) yang dapat menutupi kekurangan wajah dalam beberapa tingkatan. Kosakata **foundi** mengalami perluasan makna.

Data 35.

“{mu} sender *make up* daily pake skintint ama twc tapi kok kayak ngerasa sumuk gitu ya? Salah di complexion apa toner sunscreen, moisturizer nya? Saran dong produk yg gak bikin sumuk buat combi acne prone.” (8 Mei 2025)

Jargon **TWC** termasuk abreviasi berupa singkatan dari *Two Way Cake* yang merupakan istilah bahasa Inggris. Proses perubahan tersebut melalui pengambilan huruf awal dari unsur pembentuk dan mempertahankan fonem [T], [W], dan [C]. *Two Way Cake* terdiri dari tiga kata asal yaitu, *two* berarti dua, *way* berarti jalan, dan *cake* berarti kue, batang, atau balok (Echols dan Shadily, 2010). Pada makna jargon, **TWC** merupakan bedak yang berbentuk

padat, praktis, dan tidak tumpah. Kosakata **TWC** mengalami perubahan total makna.

Data 36.

“mukaku bo gegara sunscreen, bikin close comedo. Udah coba banyak ss dari chemical, hybrid, physical gaada yg cocok. Kalo gapake ss boleh ga? Ada yg sama? {mu}” (15 mei 2025)

Jargon **SS** termasuk abreviasi berupa singkatan dari *sunscreen* yang merupakan istilah bahasa Inggris. Proses perubahan tersebut melalui pengambilan huruf awal dari unsur pembentuk fonem [S] dan [S]. *Sunscreen* terdiri dari dua kata asal yaitu, *Sun* berarti matahari dan *screen* berarti layar atau tabir (Echols dan Shadily, 2010). Pada makna jargon, *sunscreen* atau tabir surya adalah produk perawatan kulit yang penggunaannya ditujukan untuk melindungi kulit dari sinar matahari. Kosakata **SS** mengalami penyempitan makna.

Fungsi Jargon

Penggunaan jargon kecantikan dalam menfess akun @Womanfeeds_id menunjukkan beragam fungsi dalam interaksi komunitas digital. Jargon chicken skin, longsor, dan crack dimanfaatkan sebagai sarana penciptaan humor melalui metafora dan hiperbola untuk menggambarkan kondisi kulit atau riasan yang kurang memuaskan. Selain itu, jargon

oksidasi, geser, dan crack juga berfungsi sebagai sarana sindiran atau ejekan secara tidak langsung terhadap kegagalan produk atau hasil makeup, memungkinkan penutur menyampaikan evaluasi negatif secara halus.

Di samping itu, jargon kecantikan berperan penting dalam membangun kedekatan sosial dan menandai keanggotaan kelompok. Istilah seperti *luppies*, *tipkul*, dan *ngeset* menciptakan suasana komunikasi yang akrab dan santai. Jargon lain seperti *MLBB*, *hint*, dan *woody* digunakan untuk mengekspresikan sikap, preferensi, serta perasaan estetik penutur secara ringkas dan efisien. Sementara itu, penggunaan istilah teknis seperti *skin type*, *skintint*, *undertone*, *SS*, *TWC*, *skinprep*, dan *make up daily* berfungsi sebagai penanda identitas sosial yang menegaskan keterlibatan penutur dalam komunitas kecantikan.

Implikasi Sosial Budaya

Penggunaan jargon kecantikan pada akun *@Womanfeeds_id* merupakan fenomena linguistik yang merefleksikan dinamika sosial dan budaya generasi muda di era digital. Pemahaman terhadap jargon tertentu menandai keanggotaan dalam komunitas kecantikan serta membangun identitas kolektif, sekaligus membentuk standar kecantikan yang menekankan kulit mulus dan sehat melalui istilah yang

merujuk pada kondisi kulit, tipe kulit, dan pemilihan produk perawatan. Dominasi istilah berbahasa Inggris menunjukkan proses globalisasi budaya dan pembentukan budaya hibrida yang memosisikan standar kecantikan modern pada nilai estetika global.

Penggunaan jargon tersebut juga mendorong perilaku konsumtif dengan membangun keyakinan bahwa setiap kondisi kulit memerlukan perawatan khusus. Dalam perspektif determinisme linguistik, jargon membentuk cara pandang anggota komunitas terhadap kecantikan, sedangkan dalam kerangka relativitas linguistik, jargon mencerminkan hubungan timbal balik antara bahasa dan budaya yang saling memperkuat norma, praktik, dan identitas komunitas kecantikan digital.

SIMPULAN

Penelitian ini mengkaji proses pembentukan, makna, fungsi, serta implikasi sosial-budaya penggunaan jargon kecantikan pada akun *@Womanfeeds_id* di Twitter. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jargon kecantikan terbentuk melalui proses morfologis, meliputi kata asal, afiksasi, reduplikasi, komposisi, dan abreviasi. Penggunaan jargon memiliki beragam fungsi sosial dan pragmatis, antara lain sebagai sarana humor, sindiran,

pengakraban, penghalusan ungkapan tabu, pengungkapan sikap dan perasaan.

Selain itu, penggunaan jargon kecantikan berkaitan erat dengan determinisme linguistik dan relativitas linguistik, di mana bahasa memengaruhi cara berpikir sekaligus dibentuk oleh budaya komunitas. Secara semantis, sebagian besar jargon mengalami pergeseran dan pengembangan makna dari makna leksikal menjadi makna sosial melalui proses metaforisasi dan hiperbola. Dominasi istilah berbahasa Inggris juga merefleksikan globalisasi dan ideologi bahasa yang memosisikan bahasa asing sebagai simbol modernitas dan prestise. Oleh karena itu, jargon kecantikan dalam akun @Womanfeeds_id berperan sebagai sarana konstruksi identitas kelompok, pembentukan makna kecantikan modern, serta pengaruh terhadap sikap dan praktik sosial para anggotanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriansyah, T., Ardhian, D., (2024). "Variasi Bahasa Dalam Tuturan Jawakarta Oleh *Content Creator* Andaza: Kajian Sociolinguistik". *Bahtera Indonesia: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(1): 234-253. <https://doi.org/10.31943/bi.v9i1.606>
- Chaer, Abdul, dan Leonie Agustina. 2004. *Sociolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya. https://library.unej.ac.id/index.php?p=show_detail&id=64126&keyw

[ords=sociolinguistik+perkenalan+awal](#)

- Darma, Bakti Ling. 2020. "Analisis Jargon Sabung Ayam di Dusun Pemangkalan Desa Batu Mekar Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok". Skripsi. Mataram: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Mataram.

<https://rama.kemdiktisaintek.go.id/documen/detail/oai:repository.ummat.ac.id:1324-151>

- Delana, Julia Putri. 2021. "Ragam Jargon pada Akun Autobase @Collegemenfess di Twitter: Tinjauan Sociolinguistik". Skripsi. Makassar: Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Hasanuddin.

<https://repository.unhas.ac.id/id/eprint/5387/>

- Echols, John M, dan Hassan Shadily. 2010. *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum. https://library.unej.ac.id/index.php?p=show_detail&id=535322&keyw=words=kamus+inggris+indonesia

- Fauzi, Aziz, dkk. (2025). "Penggunaan Jargon Sebagai Bentuk Identitas Sosial Komunitas K-Pop di Media Sosial". *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 12(2): 159-166.

<https://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/METAFORA/article/view/28224>

- Indira, Nanda, dkk. (2023). "Analisis Semantik Pada Jargon *Make up* dalam Video Tutorial *Make up* di Youtube". *Prosiding Seminar Nasional Bahasa, Sastra dan Budaya (SEBAYA)*, 3(3): 302-210.

<https://ejournal.unmas.ac.id/index.php/sebaya/article/view/6999>

- KBBI VI. Daring. 1.0.0 (100).

<https://kbbi.web.id/>

Dalam Postulat Sapir dan Whorf”.
Lingua, 13(2):169-180.

<https://www.researchgate.net/publication/323895447-REALITAS-BAHASA-DALAM-POSTULAT-SAPIR-DAN-WHORF>

Mekarisce, A. A. (2020). “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat”. JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT : Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat, 12(3), 145–151.
<https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>

Nurfajriani, W. V., Ilhami, M. W., Mahendra, A., Sirodj, R. A., Afgani, M W. (2024). “Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif”. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 10(17), 826-833.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.13929272>

Pramudiono, Muhammad Harish. 2022. “Analisis Jargon Balap Liar dalam Kolom Komentar Kanal Youtube Sekilasbalap: Kajian Sociolinguistik”. Skripsi. Jatinangor: Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Padjadjaran.
<https://repository.unpad.ac.id/items/70278fe3-31d2-416b-a1f2-ae4d943d31cc>

Sakti, Shabrina Luh Nayank, dan Andik Yuliyanto. 2024. “Jargon Penggemar K-Pop Pada Akun Twitter (X) @Nctbase”. Skripsi. Surabaya: Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya.
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-sapala/article/view/62875>

Suratiningsih, M., Puspita, Y. C., (2022). “Kajian Sociolinguistik: Alih Kode dan Campur Kode Dalam Video Podcast Dedy Corbuzier dan Cinta Laura” Bahtera Indonesia: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 7(1): 244-253.
<https://doi.org/10.31943/bi.v7i1.209>

Yunhadi, Wuwuh. (2016). “Realitas Bahasa